

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena dalam penciptaannya manusia dibekali oleh Allah dengan keistimewaan yang berupa akal, pikiran, perasaan, nafsu dan berbagai kenikmatan yang lainnya. Bagaimana manusia dapat bersyukur atas segala anugrah tersebut adalah dengan memanfaatkannya untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh-Nya. Agar manusia dapat mengembangkan diri tentunya perlu pengetahuan yang mendukung hal tersebut. Maka dari itulah pendidikan berperan penting dalam pengembangan diri manusia.

Pendidikan sendiri merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 263.

informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Sedangkan Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Mata pelajaran PAI merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga Islam maupun lembaga umum. Sesuai UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional melalui pendidikan yang dikelola dengan baik diharapkan tujuan nasional Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dengan baik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 132.

⁴ *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6.

Kriteria pertama dan utama dalam rumusan tersebut adalah bertaqwa kepada-Nya serta berakhlak mulia. Rumusan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan kita adalah mengutamakan agama dari pada ilmu pengetahuan umum. Penempatan ilmu sesudah agama adalah hal yang logis dan relevan dengan karakter bangsa yang berkeyakinan terhadap Tuhan YME. Ketika ilmu (dalam artian ilmu umum) yang lebih diutamakan akan dikhawatirkan lahirnya orang-orang pintar tetapi tidak beriman. Sebaliknya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dipandang sebagai pelajaran tambahan akan menimbulkan kurangnya motivasi dari peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemahaman terhadap ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat perlu untuk diperhatikan dan dimengerti mengingat fungsinya sangat penting bagi dunia pendidikan. Dilihat dari aktivitas peserta didik terhadap pelajaran tersebut menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mempelajarinya masih tergolong sangat rendah, bagi mereka pelajaran tersebut masih merupakan suatu pelajaran yang menakutkan, menjenuhkan, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik akan tetapi tetap saja masih kurang bisa membantu. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menekankan pada pemahaman pembelajaran, hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menganalisis setiap materi dan persoalan-persoalan yang dipelajari. Selain itu dengan pemahaman yang diperoleh akan membuat

pelajaran PAI semakin menarik bagi peserta didik karena setiap individu memiliki tingkat kesukaan yang berbeda dalam mempelajari PAI.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dengan seperti itu akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para peserta didik. Untuk memenuhi tugas ini, pengajar atau guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat peserta didik.⁵ Dengan minat tersebut peserta didik akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan metode-metode pembelajaran yang teratur dan terpikir agar suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Kreatif adalah

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 213.

kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru. Orang yang kreatif memandang hal yang sama namun melalui cara yang berbeda.⁶ Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁷ Dari perbedaan kemampuan individu peserta didik tersebut mengharuskan seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁸ Kemampuan guru dalam menentukan dan kemudian menerapkan metode akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Keberhasilan dari suatu metode yang dipakai seorang guru dalam mengajar tergantung pada partisipasi guru dalam membawa suasana kelas menjadi seperti apa, maka dari itulah seorang guru juga menjadi kunci utama dalam usaha tercapainya keberhasilan belajar mengajar. Karena mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada peserta didik itu tidaklah mudah terutama menyangkut pada minat dan semangat belajar mereka. Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka, agar nantinya pemberian dalam pemberian atau penggunaan teknik pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

⁶ *Ibid.*, hal. 169.

⁷ Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2012), hal. 12.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* edisi revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 46.

Berdasarkan penjelasan di atas tentunya peran guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh pada peserta didik dalam menerima pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Srengat Blitar tepatnya di desa Dandong kecamatan Srengat kabupaten Blitar. Alasan mengapa memilih sekolah tersebut yaitu karena dilihat dari jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini berarti kepercayaan masyarakat pada lembaga sekolah tersebut cukup tinggi sehingga memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 2 Srengat Blitar.

Meskipun bukan sekolah yang dianggap favorit namun dari segi banyaknya peserta didik mampu bersaing dengan sekolah yang favorit. Dari situlah peneliti menjadi tertarik untuk melihat bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMP Negeri 2 Srengat Blitar. Untuk bisa tetap memperoleh pandangan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar maka perlu kreativitas guru dalam mengajar supaya memberikan hasil yang dapat memuaskan. Dari semua itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa kreatifnya seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas, dan peneliti mengambil judul **Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Siswa SMP Negeri 2 Srengat Blitar.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMP Negeri 2 Srengat Blitar?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Srengat Blitar?
3. Bagaimana implikasi dari penggunaan metode pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMP Negeri 2 Srengat Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Srengat Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penggunaan metode pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Srengat Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis atau berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberi sumbangan bagi perbaikan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru:

- 1) Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.
- 2) Mendorong profesional guru.
- 3) Memperbaiki kinerja guru.
- 4) Menumbuhkan wawasan dan berpikir kreatif.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peserta didik;

- 1) Meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap perolehan ilmu.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk lebih mantap dalam belajar.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 5) Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyerap informasi yang ada.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang.⁹

- b. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Tidak hanya memiliki wewenang namun juga harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya.

- c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi sSuatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005), hal. 201.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31-32.

terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹¹

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.¹² Sedangkan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹³ Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran maka peran guru dalam pemilihan metode mengajar yang tepat sangatlah berpengaruh pada hasil yang akan dicapai.

2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran pada siswa SMP Negeri 2

¹¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 90.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* edisi revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

Srengat Blitar”, adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru PAI dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai kondisi saat itu untuk menciptakan suasana belajar PAI yang kondusif dan yang bisa diterima oleh peserta didik. Sehingga peserta didik yang telah selesai dari pendidikan diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Siswa SMP N 2 Srengat Blitar” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Pembahasan tentang kreativitas, (b) Pembahasan mengenai metode pembelajaran, (c) Pembahasan kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Prosedur pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Paparan data, (b) Analisis data, (c) Temuan penelitian.

BAB V Pembahasan terdiri dari: (a) Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Srengat Blitar, (b) Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran, (c) Implikasi dari kreativitas penggunaan metode pembelajaran.

BAB VI Penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.